



P-ISSN: 2549-1091

E-ISSN: 2579-3160

<https://journal.pustakauinib.ac.id/index.php>

ANALISIS PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR (Studi di SDN 12 Ampenan)

Ridwan

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email: ridwanr320@gmail.com

Hirma Susilawati

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email: hirmasusilawati4@gmail.com

Abstrack

This research was conducted to obtain the results of the program, obstacles and impacts that occurred when the campus teaching program was implemented at SDN 12 Ampenan to improve the literacy and numeracy skills of elementary school students by using various literacy and numeracy level assessment indicators in accordance with the contents of the campus assessment indicator guidelines. teaching in 2022 such as using, reflecting, evaluating various types of text, and determining the results of geometric numbers, measurements, and algebra. The type of research used in this research is qualitative research, and the data sources used in this research are two types of data sources, namely the first is primary data sources, where the results of this data are obtained from interviews and field observations, while secondary data sources are obtained. from documentation such as journals, online sites, theses and others. The results of this research are that it can be said that the level of Literacy and Numeracy learning of students at SDN 12 Ampenan has increased and is in the high and medium categories. Based on the processing of the results of this data, students (70%) show a good category. This is due to the level of literacy competency possessed by teachers and students as good teachers or having a positive impact so that student learning shows quite good results. 7 students (30%) were in the poor category, this was due to the students' low level of knowledge in basic mathematics and processing geometry and algebra.

Keywords: *Program, Campus Teaching, Literacy and Numeracy.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan hasil dari program, hambatan, dan dampak yang terjadi pada saat program kampus mengajar diterapkan di SDN 12 Ampenan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar dengan menggunakan berbagai indikator penilaian tingkat literasi dan numerasi sesuai dengan isi pedoman indikator penilaian kampus mengajar tahun 2022 seperti menggunakan, merefleksikan, mengevaluasi berbagai jenis teks, dan menentukan hasil bilangan geometri, pengukuran, dan aljabar. Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis

Penelitian Kualitatif, serta Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu yang pertama sumber data primer yang dimana hasil data ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dilapangan sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil dokumentasi seperti jurnal, situs online, skripsi dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dapat dikatakan tingkat pembelajaran Literasi dan Numerasi belajar siswa di SDN 12 Ampenan mengalami peningkatan dan masuk kategori tinggi dan kategori sedang. Berdasarkan pengolahan hasil data ini siswa (70%) menunjukkan kategori baik hal ini dikarenakan tingkat kompetensi literasi yang dimiliki oleh guru dan mahasiswa sebagai pengajar baik atau mempunyai dampak positif sehingga belajar siswa menunjukkan hasil yang lumayan baik. 7 orang siswa (30%) dalam kategori kurang hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan siswa dalam matematika dasar dan pengolahan geometri serta aljabar.

Kata Kunci: Program, Kampus Mengajar, Literasi dan Numerasi.

PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar adalah bagian yang termasuk dalam program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang universitas di Indonesia untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah khususnya di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar dan Terdalam) khususnya pada jenjang SD dan SMP. Program ini dibuat untuk memberikan pengalaman untuk belajar dan mengajar kepada mahasiswa dari latar belakang pendidikan yang berbeda serta kemampuan dan keterampilan yang berbeda pula. Mereka diminta untuk berkolaborasi bersama para guru di sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang unik dan inovatif sehingga berdampak pada sistem pembelajaran literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan juga sistem administrasi di sekolah sasaran.

Siswa Indonesia saat ini sedang membutuhkan bantuan dari pihak seperti kementerian pendidikan untuk bergerak secara cepat untuk menyukseskan pendidikan nasional. Terutama penguatan literasi dan numerasi. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa beragam survei di tingkat nasional tahun 2022, menunjukkan bahwa kedua bidang tersebut tidak mengalami peningkatan ataupun perubahan signifikan dan bahkan cenderung menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapatkan hasil bahwa 60,11% pihak guru mengalami kendala dalam menggunakan perangkat teknologi digital. Di sisi lain, 87,6% siswa kekurangan fasilitas pendukung seperti laptop, handphone, listrik, dan jaringan internet. Yang memberikan dampaknya, siswa tidak bisa menerima proses pembelajaran dengan baik. Survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengatakan 78,9% murid sekolah dasar tidak suka belajar di rumah. karena, menurut hasil wawancara 20,1% murid sekolah dasar merasa kurang istirahat dan kelelahan karena mengerjakan tugas semua mata pelajaran. Dampak fatal akhirnya terjadi: siswa mengalami penurunan kemampuan belajar (*learning loss*). Dan langkah yang diambil pemerintah dalam menangani masalah tersebut salah satunya dengan cara mengeluarkan kebijakan Kampus Mengajar. Hal tersebut diperparah dengan pandemi Covid-19 yang tahun lalu sangat berpengaruh bagi sis-

tem pendidikan di Indonesia Hal ini memaksa siswa untuk belajar di rumah. Guru kurang siap untuk mengajar dan infrastruktur kurang, menyebabkan gangguan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kampus pengajaran memberikan solusi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang membantu sekolah.

Program Campus Teaching merupakan bagian dari Program Kampus Mandiri, yang melibatkan mahasiswa dari masing-masing kampus dengan latar belakang pendidikan yang berbeda untuk membantu proses pengajaran di sekolah, khususnya di tingkat SD dan SMP, dengan memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang melalui Perkuliahan dan ekstrakurikuler. kegiatan.

Program Kampus Mengajar diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta menambah pengalaman mengajar dan berkolaborasi dengan guru di sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran interaktif dan efektif. Secara khusus menurut Dwi Etika (2021) "Program Kampus Mengajar yang didirikan Kemendikbud bertujuan untuk: a) membantu meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dasar b) mengajari anak-anak kesadaran sosial dan empati terhadap isu-isu di dunia sekitar mereka. c) memperoleh pemahaman dan mempertajam kemampuan berpikir dengan berkolaborasi dengan siswa dari berbagai latar belakang dan spesialisasi akademik untuk memecahkan kesulitan. d) meawarkan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kepemimpinan, soft skill, dan karakter moral mereka sambil berinovasi dan bekerja dengan instruktur sekolah dasar untuk meningkatkan standar pengajaran. e) mempromosikan dan mengkatalisasi pertumbuhan nasional dengan meningkatkan aspirasi warga negara untuk berkontribusi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Ampenan yang terletak di Kec. Ampenan, Kota Mataram Prov. Nusa Tenggara Barat. Keberadaan sekolah ini berada di tengah-tengah perkomplekan padat penduduk di salah satu wilayah di kota mataram. Sehingga kriteria sekolah untuk program kampus mengajar ini cocok dengan kriteria sekolah yang di tuju oleh program Kampus Mengajar dalam menerapkan berbagai bidang ilmu. Yang di mana sesuai dengan tujuan dari sekolah sasaran kampus mengajar yaitu mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar di seluruh wilayah terdalam Indonesia dan membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Untuk sasaran dan kriteria sekolah yang dituju adalah sekolah dengan akreditasi C dan untuk sekolah yang terpencil atau sangat membutuhkan bantuan.

METODE

Dengan memperhatikan berbagai faktor permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena sesuai dan berkaitan dengan

topik pembahasan penelitian ini. “Penelitian kualitatif adalah proses meneliti dan memahami peristiwa-peristiwa dalam lingkungan sosial menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks sehingga dapat direduksi menjadi gagasan utama dengan menggunakan wawasan yang mendetail dari sumber informan dan dilakukan dalam lingkungan yang alami tanpa menggunakan imajinasi. (Walidin, Saifullah dan Tabrani, 2015:77). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan telaah dokumen. Selanjutnya langkah-langkah analisis data dengan tahapan sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan antara lain pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan *purposive* berdasarkan beberapa pertimbangan. *Whistleblower* yang dimaksud disini adalah *whistleblower* yang terlibat langsung atau *whistleblower* yang kemungkinan besar memiliki dan memahami permasalahan yang berkaitan dengan kurikulum kampus sekolah. Kriteria-kriteria informan yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pihak kepala sekolah dan para guru yang merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan program kampus mengajar disekolah tersebut.
2. Mahasiswa program Kampus Mengajar yang bertugas ditempat tersebut,
3. Siswa murid sekolah dasar yang terlibat dan terdampak dengan adanya program kampus mengajar ini.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah Informan
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Guru	5 Orang
3	Mahasiswa	4 Orang
4	Siswa	15 Orang
Total		25 Orang

Jadi dapat disimpulkan bahwa tabel di atas menjelsakan jumlah informan yang diperlukan oleh peneliti antara lain kepala sekolah, guru, mahasiswa dan siswa yang secara keseluruhannya berjumlah 25 orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dilapangan program kampus mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SDN 12 Ampenan. Maka peneliti saat ini mengemukakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap berbagai sumber seperti pihak sekolah serta mahasiswa kampus mengajar itu sendiri dan mendapatkan hasil yaitu sebagai berikut:

1. Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN 12 Ampenan

Hasil penelitian yang didapatkan pada saat wawancara dan observasi langsung ke sekolah dasar SDN 12 Ampenan, pada saat kegiatan Kampus Mengajar mahasiswa yang telah mengikuti tes seleksi dan lolos selanjutnya melaksanakan kewajiban dan tugasnya yaitu dengan turun kelapangan (sekolah sasaran) dan memulai kegiatan dengan menyesuaikan diri terhadap kondisi dan lingkungan di sekolah penempatan saat ini serta mencari dan mengkaji hal-hal yang akan dibutuhkan oleh sekolah, guru, dan siswa disekolah tersebut. Setelah itu mahasiswa mulai melakukan observasi dan pengamatan langsung ke sekolah guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk membuat dan menentukan program kerja yang akan diterapkan selama penugasan disekolah tersebut. Dari berbagai hasil penelitian dan observasi yang dilakukan tersebut, mahasiswa lebih berfokus pada program kerja terkait literasi dan numerasi yang dilakukan seperti pembiasaan membaca serta pelatihan menulis dan berhitung.

Dilihat dari pentingnya tingkat kompetensi literasi dan numerasi peserta didik serta berbagai fakta dan hasil yang di temukan di lapangan, maka dilakukanlah upaya untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik melalui program Kampus Mengajar angkatan 5 di SDN 12 Ampenan. Oleh sebab itu hasil yang didapatkan dilapangan dituangkan kedalam bentuk program kerja mahasiswa Kampus Mengajar dan menjadi suatu gagasan program yang khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi sesuai dengan tingkatan kelas yang ada disekolah tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Program Kerja Kampus Mengajar angkatan 5

No.	Nama Kegiatan	Mekanisme	Target Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1.	Mendongeng	Mahasiswa mendongeng cerita fabel dengan menggunakan buku cerita, kemudian siswa diminta menyimak dan menceritakan kembali jalan ceritanya.	Siswa kelas 2.	Kegiatan dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran.
2.	Calistung	Mahasiswa memperkenalkan media "Papan Baca" kepada siswa,	Siswa Kelas 1 dan kelas 2.	Kegiatan dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

		Kemudian siswa mengikuti permainan belajar membaca dan menyusun kata.		
3.	Menggambar, Menulis dan Bercerita.	Mahasiswa membagikan kertas kepada siswa, kemudian siswa mulai menggambar berdasarkan pikiran mereka, lalu membuat gambar tersebut menjadi sebuah cerita.	Siswa Kelas 3, 4 dan 5.	Kegiatan dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran.
4.	Belajar Perkalian	Mahasiswa memperkenalkan media "Papan Pintar Perkalian" kepada siswa, Kemudian mahasiswa menjelaskan cara menghitung perkalian dengan media, dan siswa mengamati serta mencoba menghitung perkalian dengan media tersebut.	Siswa kelas 3, 4 dan 5.	Kegiatan dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

2. Hambatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN 12 Ampenan

Hambatan yang akan muncul tentunya kesiapan para mahasiswa dalam menerapkan program kerja di setiap kelas, kesiapan mahasiswa yang tersedia di satuan pendidikan masing-masing, dan kesiapan peserta didik terhadap fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kelancaran pembelajaran. Tantangan inilah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa sebagai agen perubahan dalam bidang pendidikan.

Harapan selanjutnya dari program ini tentunya mahasiswa mampu membantu kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah. Mahasiswa yang tentunya berasal dari berbagai program studi sarjana dari berbagai bidang keilmuan diharapkan memiliki kemampuan dalam hal menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya literasi dan numerasi

disekolah. Tentunya hal ini sangat membantu kepala sekolah membuat suatu sistem yang lebih efektif dan efisien melalui program yang ditawarkan oleh mahasiswa.

- a. Hambatan yang dihadapi menurut Bela Belinda salah satu mahasiswa kampus mengajar di SDN 12 Ampenan mengatakan *“tentu untuk mahasiswa yang di luar jurusan pendidikan dan mahasiswa yang pada dasarnya jurusan non pendidikan akan kesulitan dalam mengajar karena bukan bidangnya mereka”* ujar bela. Tentunya solusi yang diberikan adanya budaya sekolah dan pembiasaan sekolah harus dipelajari lebih dalam lagi terkait dengan sistem pembelajaran, kurikulum yang digunakan dan pola kepemimpinan kepala sekolah.
- b. Hasil penelitian yang di dapatkan pada saat wawancara terhadap narasumber bahwa hambatan terkait pembelajaran literasi dan numerasi yang dihadapi oleh sekolah tersebut menurut Siti Zulpaiyah dan Nur Asiah selaku kepala sekolah dan salah satu guru disana mengatakan bahwa hambatan disekolah tersebut adalah:
 - 1) kurangnya kompetensi peserta didik dalam mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi, di karenakan metode pembelajaran yang tidak efektif dari pihak guru serta kurangnya media-media pembelajaran sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi.
 - 2) Belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan AKM (assesment kompetensi minimum) di sekolah yang disebabkan oleh tidak tersedianya fasilitas seperti PC/Laptop.
 - 3) Kurangnya kemampuan peserta didik dan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi, karena tidak ada fasilitas PC/Laptop sebagai prasarana pelatihan untuk perangkat teknologi.
 - 4) Terbatasnya media yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi yang disebabkan oleh kurangnya dana bantuan dari pemerintah untuk pengadaan media pembelajaran tersebut.
 - 5) Serta solusi yang diberikan yaitu dengan lebih meningkatkan sistem kompetensi terkait literasi dan numerasi, perlu adanya pengadaan fasilitas seperti laptop/PC disekolah, mengadakan pelatihan dasar tentang pengoperasian perangkat teknologi dan pengadaan media pembelajaran seperti buku cerita, balok berhitung, kalkulator manual dan lain-lain.
- c. Sedangkan menurut mahasiswa kampus mengajar itu sendiri menyatakan bahwa hambatan yang mereka hadapi pada saat penerapan program kampus mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi disekolah tersebut ialah *“setiap siswa harus diajarkan dengan media teks yang berbeda dan kesulitan pada saat menyampaikan materi karena terbatasnya kemampuan siswa dalam matematika dasar serta kurang fokusnya peserta didik pada*

saat jam pelajaran berlangsung”. Solusi yang ditawarkan mengenai permasalahan tersebut adalah dengan memberikan latihan satu jenis media yang sama, pemberian materi numerasi dengan tingkat lebih tinggi sehingga siswa terbiasa menghadapi pembelajaran numerasi dengan level yang lebih sulit dan dengan melakukan refleksi setiap setengah jam sekali agar siswa tetap fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Dampak Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN 12 Ampenan

Menurut Korten, keberhasilan program dapat dilihat dari keberlakuan yang ada di antara ketiga unsur pelaksanaan program yang dijalankan, yaitu: (1) Kesesuaian antara program dengan penerima manfaat, yaitu kecocokan antara apa yang ditawarkan; kebutuhan rencana dan kelompok sasaran (*beneficiaries*), (2) kesesuaian antara rencana dan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang ditunjukkan oleh rencana dan kemampuan organisasi pelaksana, dan (3) kesesuaian antara kelompok penerima manfaat dan organisasi pelaksana. Kesesuaian antar organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara persyaratan yang ditentukan oleh organisasi. Dampak kampus pengajar tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga guru dan mahasiswa peserta program *Teaching Campus* termotivasi untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga diharapkan terjadi peningkatan literasi, numerasi, dan literasi digital.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung dilapangan, hasil yang didapatkan peneliti saat ini menurut Siti zulpaiyah adalah “terlihat *bahwa kompetensi literasi dan numerasi peserta didik mengalami peningkatan walaupun ada beberapa hal yang masih belum memenuhi syarat dari tujuan program kampus mengajar yang telah diterapkan di SDN 12 Ampenan saat ini*”.

Hasil penelitian ini merupakan hasil kajian lapangan yang diambil selaman kurang lebih 1 bulan di SDN 12 Ampenan dengan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini digunakan untuk mengamati langsung keadaan siswa sesuai dengan peningkatan literasi dan numerasi yang terjadi pada murid sekolah dasar di SDN 12 Ampenan setelah penerapan program kampus mengajar angkatan 5 disekolah tersebut. Sebagai indikator penilaian peneliti memberikan soal Literasi dan Numerasi kepada masing-masing 5 orang siswa yang diambil dari kelas 3,4, dan 5 sesuai dengan tingkat penilaian pedoman kampus mengajar tahun 2022. Pelaksanaan tes dilaksanakan pada jam pelajaran pertama siswa sesuai konsultasi peneliti dengan wali kelas 3,4, dan 5 SDN 12 Ampenan untuk bisa hadirkan 5 orang siswa dari masing-masing kelas tersebut agar dilihat secara langsung oleh peneiliti dalam penilaian yang dilakukan. Pelaksanaannya peneliti mem-

bagikan berbagai soal gabungan antara literasi dan numerasi kepada semua sampel siswa kelas 3,4 dan 5 dengan satu sesi, Kemudian siswa menentukan jawaban dari masing-masing soal literasi numerasi tersebut yang dianggap sesuai dengan pemahaman mereka. Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif mengenai penelitian ini, siswa mendapatkan hasil rata-rata Literasi 76,00 dan rata-rata Numerasi siswa 54,00.

Tabel 3. Indikator skor penilaian Literasi dan Numerasi.

Program	Indikator	Kelas	Jumlah Soal	Skor
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> Memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks. 	3,4,5	2 jenis soal	76,00
Numerasi	<ul style="list-style-type: none"> Bilangan, geometri dan Pengukuran, data, Serta aljabar. 	3,4,5	3 jenis soal	54,00

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 12 Ampenan hasil yang diperoleh adalah kemampuan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal pretest dan posttest pada saat Asesment Kompetensi Minimum Kelas dari program Kampus Mengajar angkatan 5. Dari 40 soal yang disajikan dalam bentuk nilai setiap kompetensi yaitu sebagai berikut:

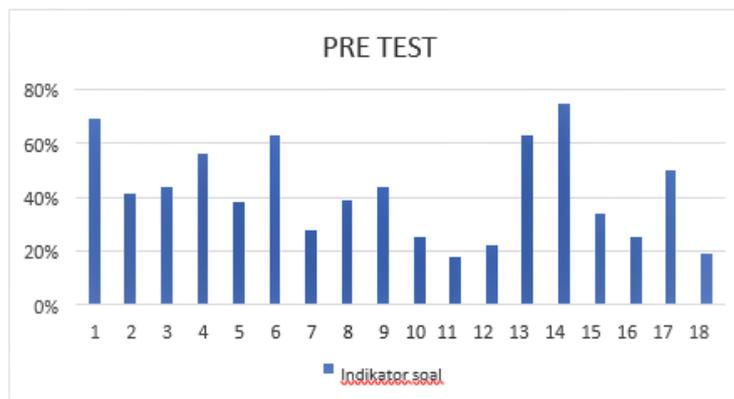
Tabel 4. Hasil Pre Test dan Post Test AKM Siswa kelas 5 SDN 12 Ampenan

No.	Kompetensi	Jmlh Soal	Jmlh Siswa	Jumlah siswa menjawab benar (PreTest)	Jumlah siswa menjawab Benar (PostTest)
1	Menyelesaikan soal cerita (dalam bentuk yang ramah bagi anak).	2	16	11	12
2	Mengenali pola teks yang baku, Baik dan benar	2	16	6	8
3	Menentukan tujuan soal cerita (cerita pendek, sejarah, cerita fiksi)	3	16	7	9
4	Pengetahuan tentang cara-cara memahami bacaan	1	16	9	10
5	Merefleksi kosakata, makna kata serta komposisi pada	6	16	6	5

	kalimat				
6	Menentukan kejadian yang ada di teks cerita antara beberapa kejadian.	2	16	10	11
7	Kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk tulisan	2	16	4	6
8	Memahami dan membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi pada teks	4	16	6	6
9	Memahami pecahan dan pecahan campuran positif dengan penyebut bilangan satu atau dua angka (misal $5/12$, $2?$).	1	16	7	7
10	Memahami pecahan dan pecahan campuran positif dengan penyebut bilangan satu atau duaangka (misal $5/12$, $2?$).	1	16	14	7
11	Menghitung luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas dan salah satu sisinya.	5	16	2	10
12	Mengenal prisma dan tabung.	2	16	5	8
13	Mengenal dan menggunakan satuan luas (cm^2 , m^2) dan volume (cm^3 , m^3).	2	16	10	11
14	Mengenal prisma dan tabung.	1	16	12	13
15	Memahami bilangan cacah (maks.enam angka)	2	16	5	7
16	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian	2	16	4	

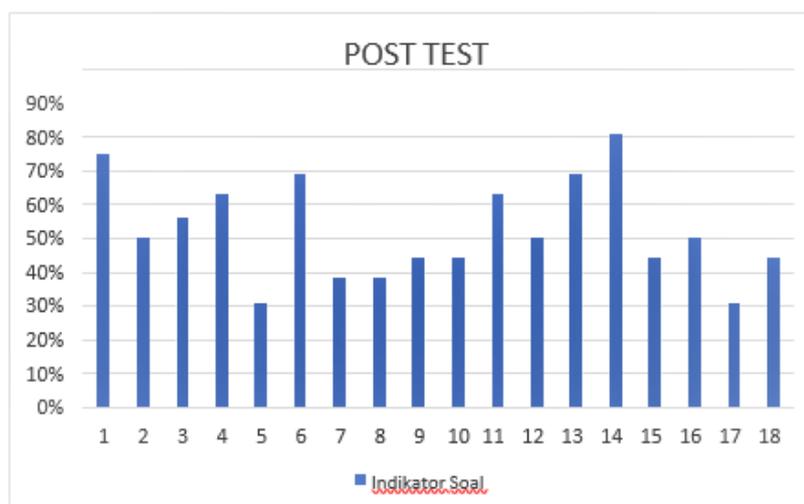
	n saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak).				
17	Memahami bilangan cacah (maks.enam angka)	1	16	8	
18	Mengetahui posisi pecahan pada garis bilangan.	1	16	3	

Hasil pretest dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Pre Test

Setelah melakukan evaluasi masalah, siswa diajarkan cara yang benar untuk menyelesaikannya. Untuk mengevaluasi kembali kemampuan siswa, peneliti melakukan ujian akhir dengan menggunakan indikator yang sama. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Itu rata-rata nilai siswa pada post-test ini adalah 55,1%. Hasil posttest dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil Post Test

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Literasi dan Numerasi belajar siswa mengalami peningkatan dan masuk kaetgori tinggi dan kategori sedang.

Tabel 5. Interval nilai dari tiap-tiap kategori

Interval Nilai	Kategori
≤ 40	Rendah
41-60	Sedang
≥ 70	Tinggi
≤ 40	Rendah

Berdasarkan pengolahan data tersebut siswa (70%) dalam kategori baik hal ini dikarenakan literasi yang dimiliki oleh guru dan mahasiswa sebagai pengajar baik atau mempunyai dampak positif sehingga belajar siswa menunjukkan hasil yang lumayan baik. 7 orang siswa (30%) dalam kategori rendah hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan dalam tingkat matematika dasar dan pengolahan geometri serta aljabar yang dimiliki para murid.

SIMPULAN/CONCLUSION

Literasi dan Numerasi adalah segala bentuk kemampuan dasar yang merupakan bagian dari pembelajaran yang didapatkan pada saat menempuh pendidikan disekolah dasar, yang bertujuan sebagai pengetahuan mendasar yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia saat ini. Program kampus mengajar yang diterapkan pada saat kegiatan mahasiswa di SDN 12 Ampenan dapat dilihat dari pentingnya tingkat kompetensi literasi dan numerasi peserta didik serta berbagai fakta dan hasil yang di temukan di lapangan, maka dari itu pihak sekolah dan mahasiswa berkerja sama membentuk proker (program kerja) sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik melalui program kerja Kampus Mengajar angkatan 5 di SDN 12 Ampenan yang meliputi, mendongeng, calistung, menggambar, menulis, bercerita dan belajar perkalian. Beberapa hambatan yang dihadapi pada saat penerapan program kampus mengajar angkatan 5 di SDN 12 Ampenan yaitu, kurangnya kompetensi peserta didik dalam mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi, belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan AKM (assesment kompetensi minimum) di sekolah, kurangnya kemampuan peserta didik dan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi, kerbatasnya media yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi, setiap siswa harus diajarkan

dengan media teks yang berbeda, kesulitan pada saat menyampaikan materi karena terbatasnya kemampuan siswa dalam matematika dasar, serta kurang fokusnya peserta didik pada saat jam pelajaran berlangsung. Hasil dari dampak program kampus mengajar dalam meningkatkan pengetahuan literasi dan numerasi siswa adalah bahwa pembelajaran Literasi dan Numerasi belajar siswa mengalami peningkatan dan masuk ke kategori tinggi dan sedang.

SUMBER RUJUKAN

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Firdaus, F., & Septiady, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah 3t (Tertinggal, Terluar, Terdepan) Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Kampus Mengajar. *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 1(2), 213-220.
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Mengok 1. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2).
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan I program merdeka belajar kemdikbud di sekolah dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruksi kompetensi literasi untuk siswa sekolah dasar. *Litera*, 15(1).
- Nastiti, M. D., & Dwiyaniti, A. N. (2022, December). Kajian Literatur: Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1)*.
- Noerbella, D. (2022). program implementasi kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (2), 480-489.
- Nurfauziah, S., & Fatonah, N. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Dalam Membangun Budaya Literasi Baca Tulis Di Sdn 2 Purbayani. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 113-120.

- Purwanto, A. J. (2021). Pemahaman siswa kelas xi smk negeri 1 puger dalam menyelesaikan soal akm numerasi. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 1(2), 109-115.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Vivi, R. K., & Kusmiarti, R. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi Serta Membantu Administrasi Sekolah Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Studi Kasus Smp Negeri 39 Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(2), 480-484.